



**ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA KELAS X SELAMA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 2 SITUBONDO
TAHUN 2020/2021**

Mutiah¹

¹SMA negeri 2 Situbondo
Email: mutiah_smada@gmail.com

Received: Feb 15, 2022 Revised: March 9, 2022 Accepted: March 17, 2022

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu dari banyaknya siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan selama pembelajaran daring, baik dalam mengikuti pembelajaran daring atau bahkan dalam kegiatan pengumpulan tugas, maupun dalam hal lainnya. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan disiplin siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui artikel dan juga buku yang memiliki relevansi dengan artikel ini. Untuk mendukung data kepustakaan atau literatur tersebut, data juga didapatkan dengan melakukan wawancara dan studi lapangan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin siswa selama pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, yaitu (1) rendahnya motivasi belajar siswa, (2) ketidaksiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring (3) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (4) minimnya waktu luang orang tua, dan (5) penggunaan gawai yang berlebihan

Kata Kunci: Disiplin, Pembelajaran Online, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disebut dengan Covid-19 telah menjadi pandemi dunia. Menurut data dari tribunnews 14-15 Juni 2020, Indonesia merupakan negara tertinggi kedua dalam penyebaran Covid-19 dengan lonjakan di atas 1000. Negara Indonesia menempati posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak di dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam keadaan krisis kesehatan sehingga memerlukan solusi yang tepat guna menghentikan penyebaran Covid-19 sehingga segala kegiatan juga bisa berjalan kembali dengan normal, terutama bagi dunia pendidikan. Berdasarkan data kementerian kesehatan Republik Indonesia, kondisi pada tanggal 5 Desember 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif 569. 707, kasus sembuh 470. 449, dalam perawatan 81. 669, dan kasus meninggal 17. 589. Covid-19 ini memaksa hampir seluruh sektor merubah pola aktivitasnya. Tak terkecuali sektor pendidikan. Pada tanggal 24 Maret

2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selama pandemi Covid-19 ini belum berakhir dan situasi belum dinyatakan aman, maka pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan cara tatap muka akan diubah dengan cara dilakukan dalam jaringan (daring) atau disebut juga dengan pembelajaran online.

Disebabkan oleh keadaan yang serba berubah pada masa pandemi ini, kecenderungan menurunnya motivasi belajar makin terasa. Disebutkan oleh Helen, puluhan juta anak di tanah air berpotensi untuk menghadapi tujuh risiko yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Tujuh risiko yang dialami dan akan dihadapi oleh anak-anak selama pandemi yaitu, pertama berkurangnya kesejahteraan anak yang diakibatkan pendapatan orang tua hilang (30 persen) atau menurun (72 persen), kedua anak kesulitan mengakses layanan kesehatan dasar, ketiga anak kesulitan mengakses layanan pendidikan berkualitas, keempat terbatasnya dukungan bagi anak dengan disabilitas (833.000 anak disabilitas kesulitan mengakses informasi serta panduan kesehatan mengenai Covid-19), kelima banyak anak kehilangan orang tua (60 persen kasus Covid-19 menimpa usia produktif dan mempunyai anak), keenam rentan terhadap kekerasan. “Sebanyak 46 persen responden orang tua mengatakan anaknya mengalami masalah berikut: sulit berkonsentrasi, bingung, susah tidur, stress, mudah lelah dan kesepian”. Risiko ketujuh yaitu bertambahnya kesengsaraan bagi korban bencana alam.

Dalam metode pembelajaran secara daring, para siswa harus tetap bisa menjaga motivasi belajar. Dalam sebuah metode daring, pembelajaran akan lebih fleksibel, siswa disediakan berbagai pilihan sebagai pembelajaran mereka dan juga memungkinkan siswa untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Walaupun pembelajaran daring ini dapat lebih fleksibel, tetapi tetap sangat diperlukan kedisiplinan dari siswa. Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci berhasil ataupun gagalnya suatu kegiatan. Disiplin adalah suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian disiplin adalah sebuah kepatuhan yang ada dalam diri seseorang yang secara sadar dan tanpa adanya paksaan, untuk menjalankan aturan maupun tata tertib yang ada.

Pembelajaran daring ini membawa dampak kepada siswa, dampak yang banyak dialami yaitu siswa merasa sangat jenuh dan juga bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan semakin hari semakin menurun. Apabila melihat permasalahan yang terjadi saat ini, terdapat banyak siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan, salah satunya yaitu sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Oleh sebab itu, pemaparan di atas mendorong penulis untuk menganalisis kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dekrisptif kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa kelas X serta buku yang memiliki relevansi dengan artikel ilmiah ini. Untuk mendukung data kepustakaan atau literatur tersebut dilakukan wawancara secara daring kepada guru, siswa, dan juga orang tua di SMA Negeri 2 Situbondo.

PEMBAHASAN

Menurut Mu'tamar dalam jurnal barekeng (hal 2) bahwa Covid-19 pada bulan Desember 2019, kasus pertama dengan gejala pneumonia ditemukan di Wuhan, Cina. Pada awal diagnosis, pneumonia tersebut diakibatkan oleh virus berjenis corona dan dinamakan dengan 2019-ncov. Pada tanggal 10 Januari 2020, virus corona tersebut telah resmi diberi nama Covid-19 oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan telah menjangkiti hampir seluruh wilayah di dunia. Covid-19 berkembang dan menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah sehingga memaksa beberapa negara memberlakukan penutupan wilayah. Hingga 15 April 2020, sudah lebih dari dua juta kasus Covid-19 dilaporkan dari 210 negara yang mengakibatkan 120 ribu kematian. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran virus diantaranya pembatasan sosial, karantina wilayah, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan beberapa fasilitas umum. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan. Kasus pertama yang dilaporkan di Indonesia, secara resmi diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan penderita adalah dua orang warga Jakarta. Hingga akhir tahun 2020, penyebaran Covid-19 telah merata di 34 provinsi di Indonesia dengan total kasus positif terkonfirmasi mencapai 516.753.

Kemunculan Covid-19 ini menyebabkan perubahan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sebelum munculnya Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka. Siswa datang ke sekolah untuk belajar, bertemu dengan guru dan juga teman sebaya yang lainnya. Akan tetapi setelah kemunculan Covid-19, proses pembelajaran berubah menjadi daring, dan tidak lagi bertatap muka serta berkomunikasi secara langsung disekolah dikarenakan rentan terjadi penularan virus. Pembelajaran daring dikenal di kalangan masyarakat maupun akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah umum lainnya adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online atau daring juga dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan juga berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran online dapat dilaksanakan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Pembelajaran daring ini mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut

antara lain yaitu terdapatnya keluwesan waktu dan juga tempat belajar, contohnya belajar bisa dilakukan di kamar, ruang tamu maupun tempat lainnya. Pembelajaran daring ini juga dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, karena peserta didik atau siswa tidak harus pergi ke sekolah terlebih dahulu untuk belajar. Selain itu, pembelajaran daring juga tidak terdapat batasan dan dapat mencakup area yang sangat luas.

Selain banyak kelebihan yang didapat, pembelajaran daring juga memiliki beberapa tantangan dan juga kendala yang dialami oleh siswa, guru, dan juga orang tua. Tantangan yang dihadapi oleh siswa yaitu komunikasi dan sosialisasi yang terbatas diantara siswa, tantangan lain yang lebih tinggi bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dan juga waktu penyaringan yang lebih lama. Para orang tua melihat permasalahan tersebut lebih terkait dengan kurangnya disiplin belajar di rumah serta kurangnya keterampilan teknologi, serta tagihan internet yang lebih tinggi dan yang terutama belum ada kesiapan para siswa dalam menerima materi secara daring. Guru mengidentifikasi lebih banyak tantangan dan kendala, termasuk beberapa pembatasan dalam pilihan metode pengajaran yang biasanya berlaku di kelas dengan tatap muka, cakupan materi kurikulum yang lebih sedikit, kurangnya keterampilan teknologi yang menyebabkan terhambatnya potensi pembelajaran online, kurangnya kemampuan dalam pemanfaatan teknologi utamanya tata cara membuat video pembelajaran, proses editing video hingga mendistribusikan kepada para siswa serta memberikan umpan balik pada tugas siswa, komunikasi yang lebih intens dan juga waktu dengan orang tua, tantangan untuk koordinasi lebih baik dengan guru, kepala sekolah, serta ketidaksiapan guru dalam memenuhi pembelajaran secara daring.

Berdasarkan data-data yang berhasil dikumpulkan, terdapat banyak siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan selama pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 ini. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Penurunan kedisiplinan tersebut antara lain yaitu, siswa telat bangun pada saat pagi hari, sehingga para siswa terlambat atau bahkan tidak mengisi daftar hadir. Terdapat juga kasus bahwa mereka hanya bangun untuk mengisi daftar hadir saja dan tidak bersungguh-sungguh mengikuti kelas atau pembelajaran daring. Siswa juga ada yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir. Siswa banyak melakukan kegiatan yang lain daripada fokus terhadap pembelajaran serta penurunan kedisiplinan yang paling banyak dijumpai adalah penurunan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Banyak siswa yang sering terlambat untuk mengumpulkan tugas, mereka mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan dan disepakati. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi penurunan disiplin siswa selama pembelajaran online antara lain yaitu:

1. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan ataupun bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan,

keinginan, dan juga tujuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azka Manazila dan Eko Purwanti, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin siswa. Disiplin berkaitan erat dengan motivasi. Salah satu yang memengaruhi perkembangan disiplin adalah pemahaman tentang diri dan juga motivasi. Iklim belajar yang diciptakan pada pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa supaya pembelajaran bisa tercapai sebab iklim kelas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Akan tetapi, kondisi pembelajaran daring ini menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan juga menjaga iklim belajar dikarenakan terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun dan bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru kelas X, selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, dan hanya sedikit siswa yang berpartisipasi secara aktif ketika pembelajaran.

2. Ketidaksiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan guru dan siswa, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran daring saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengingat pelaksanaannya merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi. Hambatan yang dihadapi sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi guru, siswa dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebagian pendidik mengeluhkan terbatasnya kemampuan pengoperasian media pembelajaran secara online maupun keterbatasan akses jaringan internet. Hal itu juga dirasakan oleh wali murid dan siswa ketika dilakukan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Masalah yang dihadapi tersebut berkaitan dengan: pertama, interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, alokasi dana untuk pembelian kuota internet. Ketiga, ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dikatakan tidak ada kesiapan pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, ini sangat benar adanya.

3. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Salah satu dampak yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran online adalah para siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan juga prasarana yang memadai di rumah. Sarana dan prasarana adalah semua benda ataupun barang yang bergerak maupun

yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pendidikan. Fasilitas sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran daring seharusnya disediakan terlebih dahulu fasilitasnya, seperti, laptop, komputer maupun handphone yang akan memudahkan peserta didik menyimak proses belajar mengajar secara daring. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hilna Putria, *dkk.*, menyatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran daring yaitu belum semua peserta didik mempunyai handphone pribadi. Berdasarkan hasil riset Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada bulan Maret 2020 dengan subyek peserta didik usia 14-17 tahun (69% perempuan dan 31% laki-laki) berjumlah 717 dari 29 provinsi di seluruh Indonesia. Hasil riset tersebut dapat diketahui beberapa faktor salah satunya sebab, anak belum tentu dapat mengakses serta menyerap materi dan juga tugas-tugas dalam pembelajaran online, sehingga orangtua diharuskan hadir dalam mengawasi dan juga memberi perhatian terhadap anak baik saat sebelum pembelajaran online dimulai, saat pembelajaran online berlangsung, dan saat pembelajaran online telah selesai. Peran orangtua di rumah yaitu mendampingi anak-anak mereka dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga anak-anak masih dapat belajar di rumah. Para orang tua juga harus memastikan bahwa siswa tersebut melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Namun berdasarkan wawancara, ternyata didapati bahwa banyak orang tua yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. Hal ini menyebabkan rendahnya disiplin pada anak. Anak tidak ada yang mengingatkan dan mengawasi sehingga menjadi tidak disiplin ketika pembelajaran online. Banyak dari mereka malah bermain ketika pembelajaran online sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dewi yang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang manja dengan orang tuanya sehingga tidak dapat dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, orang tua mengalami kesulitan karena siswa suka bermain ketika di rumah malas untuk mengikuti pembelajaran yang telah dijadwalkan.

4. Penggunaan *gadget* yang Berlebihan

Penggunaan *smartphone* dan juga laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain yaitu tidak terikat ruang dan juga waktu. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti tentang penggunaan *gadget* seperti *smartphone* dan juga laptop dalam pembelajaran. Kemampuan dari *smartphone* dan juga laptop dalam mengakses internet dapat membantu para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring. Walaupun *gadget* sangat mendukung untuk pembelajaran daring, namun terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan dan diantisipasi, yaitu penggunaan *gadget* yang berlebihan atau adanya kecanduan penggunaan *smartphone*. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya indikasi kecanduan *gadget* sebab penggunaan yang berlebihan. Hal ini tentunya dapat menimbulkan kekhawatiran hadirnya efek negatif pada penggunaan *gadget* dan media sosial, seperti halnya kemungkinan untuk terpapar informasi yang salah dan juga tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial ataupun *game online*. Orang yang

kecanduan *gadget* cenderung mempunyai masalah sosial dan juga akademik. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan data bahwa selain menggunakan *gadget* sebagai faktor pendukung untuk pembelajaran online, mereka menggunakan *gadget* untuk media sosial, youtube, dan juga untuk bermain game online. Hal ini menyebabkan rendahnya disiplin para peserta didik, dimana waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran online akan tetapi malah digunakan untuk berselancar di media sosial dan bermain game online. Intensitas bermain game online yang berkaitan dengan lamanya waktu atau durasi dalam bermain, perhatian warga belajar terhadap permainan, serta emosi saat bermain akan memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar pengguna game tersebut. *Game* secara umum dapat menjadikan seorang anak lupa terhadap dirinya dan tidak mau tahu terhadap lingkungan sekitar. Anak yang bermain *game* akan menghabiskan segala aktivitas untuk bisa bermain game, mereka menghabiskan waktu terhadap kegemaran yang lain, tidak tersedia waktu untuk tidur siang, tidak ada waktu untuk bekerja membantu orang tua ataupun belajar, bahkan tingkat sosialisasi dengan teman serta keluarga akan menurun. Rata-rata orang yang suka main *game* dapat menghabiskan waktunya serta mengorbankan semua waktu yang dimilikinya untuk bermain *game*, mereka akan lebih memilih bermain *game* dari pada mengerjakan tugas, membantu kedua orang tua, menonton televisi, atau bahkan membaca buku sekalipun tidak dilakukan. Berdasarkan kondisi tersebut, seseorang yang bermain *game* secara terus-menerus serta mengorbankan waktu dan juga pekerjaannya, banyak hal yang akan mempengaruhinya, salah satunya yaitu masalah disiplin belajar.

KESIMPULAN

Selama pandemi Covid-19 ini, pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan cara tatap muka diubah dengan cara dilakukan dalam jaringan (daring) atau disebut juga dengan pembelajaran online. Pembelajaran online memiliki kelebihan dan juga tantangan tersendiri, kelebihan dari pembelajaran online antara lain yaitu pembelajaran akan lebih fleksibel. Sementara itu, pembelajaran online juga membawa dampak kepada siswa, dampak yang banyak dialami yaitu siswa merasa sangat jenuh dan juga bosan akan pembelajaran, sehingga semangat dan antusias yang ditunjukkan semakin hari semakin menurun. Banyak siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan selama pembelajaran online pada saat pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin siswa selama pembelajaran online antara lain yaitu: menurunnya motivasi belajar siswa, ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran daring, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minimnya waktu luang orang tua, dan penggunaan *gadget* yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Ni Komang Suni. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19." dalam *LAMPUHYANG*, Vol. 11, No. 2, 2020, h. 13-25.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." dalam *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 123-140.

- Dewi, Mutia. "Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online di Era Covid-19 di MI Azizan Palembang." dalam *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 54-64.
- Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19." dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, h. 496-503.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." dalam *EduPsyCouns: Journal Of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 1-12.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 861-872.
- Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara." dalam *Elementary School*, Vol. 7, No. 2, 2020,